

# Pasal 7

---

## Uang dan Harta Benda Kita

Apa yang telah saudara pelajari sampai di sini, telah memberikan pendidikan yang perlu kepada saudara untuk mengatur semua unsur dan milik yang ada pada saudara sendiri, yaitu akal, kemauan, perasaan, tubuh, waktu, dan kemampuan saudara. Tetapi sebagaimana saudara ketahui, diri kita bukanlah satu-satunya yang dipercayakan Allah kepada kita. Ada juga hal lain, di antaranya ialah uang dan harta benda. Pasal ini akan membicarakan hal-hal tersebut.

Adalah sangat penting bagi saudara untuk mengetahui bagaimana mengatur uang dan harta milik yang telah Allah percayakan kepada saudara. Dengan tujuan tersebut, pasal ini menunjuk kepada saudara prinsip-prinsip yang akan membimbing saudara, sikap yang harus saudara ambil, dan cara-cara yang akan menolong saudara melaksanakan kewajiban saudara.

### ikhtisar pasal

#### Menetapkan Prinsip-prinsip

- Tuntutan-tuntutan Allah

- Ajaran-ajaran Yesus

- Pernyataan-pernyataan dari Hamba-hamba Allah

#### Mengambil Sikap yang Benar

- Dua Kejahatan yang Harus Dihindari

- Dua Kebajikan yang Harus Dikembangkan

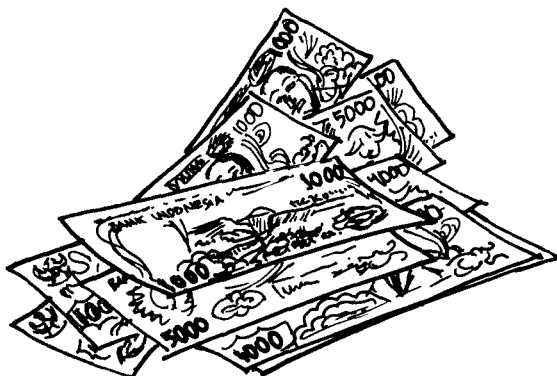
#### Mengatur Apa yang Allah Berikan kepada Kita

- Mencari Uang

- Membuat Anggaran

- Mendahulukan Allah

- Mempergunakan Uang dengan Bijaksana



## **tujuan pasal**

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan apa yang diajarkan Alkitab tentang manusia dan kekayaan.
- Menerapkan dalam hidup saudara prinsip-prinsip yang akan membimbing seorang penatalayan Kristen dalam hal mencari dan mengatur uangnya.

## **kegiatan belajar**

1. Ini adalah pelajaran yang sangat praktis! Mengandung banyak saran yang dapat menolong saudara mengatur uang dan harta benda saudara. Jangan lupa menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal.
2. Apabila saudara sudah selesai dengan pasal ini, ulangilah, kemudian kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.

## uraian pasal

### MENETAPKAN PRINSIP-PRINSIP

Tujuan 1. *Mengenal contoh-contoh dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab tentang uang dan harta benda.*

Dalam Pasal 1 dan 2, kita belajar bahwa Allah itu Pemilik dan manusia sebagai penatalayan. Dalam hubungannya dengan uang dan harta benda, pendapat ini sangat tepat, sebab bagaimana pun juga, kita sudah terbiasa untuk menganggap bahwa penatalayan itu adalah seorang yang mengatur uang dan harta benda.

### Tuntutan-tuntutan Allah

Uang dan harta benda itulah yang merupakan kekayaan dunia ini. Tetapi tentang uang, yang sejak zaman dahulu digambarkan dengan emas dan perak, Allah berfirman, “Kepunyaan-Kulah perak dan kepunyaan-Kulah emas” (Hagai 2:9). Dan dalam hubungannya dengan harta benda, di mana yang paling utama adalah bumi, Allah menyatakan, “bumi adalah milik Tuhan” (Keluaran 9:29). Perlu dicatat bagaimana dalam Imamat 25:23 Allah memberi hak kepada bangsa Israel untuk memakai tanah itu, tetapi nama pemiliknya adalah Dia sendiri. Betapa lebih lagi Allah itu sebagai pemilik atas tanah, dan bukannya manusia!

1 Dengan mengingat akan tuntutan Allah, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap harta benda kita?

.....

### Ajaran-ajaran Yesus

Banyak dari ajaran-ajaran Tuhan Yesus berhubungan dengan manusia dan kekayaan. Ajaran-ajaran yang utama di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1 Janganlah kita mengumpulkan harta di bumi untuk diri kita sendiri (Matius 6:19-21). Berbuat demikian adalah sama dengan tindakan orang bodoh (Lukas 12:16-21; Markus 8:36).
- 2 Kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan uang sekaligus (Matius 6:24).

3. Kita harus mempergunakan harta kekayaan untuk menolong orang miskin. Dengan berbuat demikian itu berarti mengumpulkan harta di sorga (Matius 6:20; 19:21; Lukas 12:33; 16:9).
4. Adalah sangat sukar bagi orang kaya untuk masuk dalam kerajaan Allah (Lukas 18:18-25).

Semua ajaran ini menyatakan kebenaran berikut: janganlah orang memakai kekayaannya menurut kehendaknya sendiri, tetapi menurut cara yang dikehendaki Allah. Ini sangat beralasan karena kenyataannya bahwa Allah, dan bukan manusia, yang menjadi pemilik sebenarnya atas kekayaan. Selain itu, fakta bahwa manusia hanyalah penatalayan dari kekayaannya, dengan jelas digambarkan oleh Yesus dalam perumpamaan tentang ketiga hamba (Matius 25:14-30), bendahara yang tidak jujur (Lukas 16:1-8), dan uang mina (Lukas 19:11-26). Dalam ketiga peristiwa itu, hamba-hamba mengatur kekayaan si pemilik.

#### Pernyataan-pernyataan dari Hamba-hamba Allah

Dalam zaman Perjanjian Lama, raja Daudlah satu-satunya orang yang paling memahami apa artinya penatalayanan dalam kekayaan. Ia berkata bahwa Allah adalah pemilik sebenarnya dari segala kekayaan (I Tawarikh 29:12,16). Dan ketika ia memakai segala kekayaan yang telah ia kumpulkan bersama bangsa Israel untuk pembangunan Bait Allah, ia berkata bahwa ia sedang mengembalikan kepada Allah apa yang menjadi milik-Nya (I Tawarikh 29:14,16,17).



Murid-murid yang pertama juga tidak menganggap dirinya sebagai pemilik atas apa yang mereka miliki (Kisah Para Rasul 4:32). Sebaliknya, dengan mengikuti ajaran-ajaran Yesus, mereka memakai kekayaannya untuk kepentingan orang-orang yang berkekurangan (Kisah Para Rasul 2:45; 4:34).

Demikian juga rasul Paulus menyatakan bahwa kita sendiri bukanlah pemilik atas barang-barang yang kita miliki di dunia ini; kita hanyalah pemakai saja, sebab “kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak membawa apa-apa keluar” (I Timotius 6:7).

- 2 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang menyatakan bahwa orang yang disebut itu mengikuti ajaran Alkitab dalam hal uang dan harta benda.
- a) Frans telah bekerja keras untuk mencari uang. Karena ia merasa bahwa itu miliknya, maka ia memakainya menurut kehendaknya.
  - b) Maria memakai sebagian dari uangnya untuk menolong suatu keluarga miskin membeli pakaian untuk anak-anak mereka.
  - c) Yopi menyimpan semua uangnya di suatu tempat yang aman, dan menabung terus supaya uangnya makin banyak.
  - d) Max mengikuti kehendak Allah untuk menjadi pendeta, walaupun ia tahu bahwa sebagai pendeta ia tidak akan mendapat banyak uang.

### MENGAMBIL SIKAP YANG BENAR

Tujuan 2. *Dari sejumlah keterangan dan contoh-contoh sikap yang dapat diambil seorang terhadap uang dan harta benda, pilihlah mana yang sesuai dengan ajaran Alkitab.*

### Dua Kejahatan yang Harus Dihindari

#### *Tamak*

Tamak itu adalah dosa karena ia merupakan keinginan yang tidak kenal puas untuk mendapatkan lebih banyak barang. Seorang jutawan diwawancarai oleh sejumlah wartawan surat kabar. Salah seorang dari mereka berkata, “Kami rasa semua keinginan saudara telah terpenuhi. Tetapi masih adakah sesuatu lainnya yang masih saudara inginkan dalam hidup ini?” Atas pertanyaan ini, jutawan tersebut menjawab, “Orang muda, apa yang sebenarnya ingin saya lakukan ialah memperoleh sedikit lagi dari apa yang telah saya miliki.” Betapa kekayaan itu telah menjadi tuan yang sangat berkuasa! Yesus tidak sekedar berkata-kata saja ketika Ia menyatakan, “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung daripada kekayaannya itu” (Lukas 12:15).

Berbicara tentang ketamakan, rasul Paulus berkata bahwa itu adalah penyembahan berhala (Kolose 3:5) dan ia menempatkan hal itu sejajar dengan

dosa-dosa yang paling najis (Efesus 5:3-5). Di tempat lain ia berkata bahwa “mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan mencelakakan” (I Timotius 6:9). Ini berarti bahwa ketamakan itu bukanlah suatu dosa yang hanya dimiliki oleh orang kaya saja. Orang berkata bahwa sebenarnya tak seorang pun mau mengakui dosa ini. Selain itu, Paulus menyatakan bahwa *cinta* akan uang itu adalah akar segala kejahatan (I Timotius 6:10). Marilah kita camkan bahwa kita mencintai Sang Pemilik yang telah mempercayakan harta milik-Nya kepada kita dan bukannya mencintai harta milik yang telah Ia percayakan kepada kita!

**3 Mengapa Yesus memperingatkan agar kita berjaga-jaga terhadap ketamakan?**

.....

**Kekhawatiran**

Rasa khawatir yang membahayakan adalah sejajar dengan ketamakan. Kadang-kadang, kelihatan seolah-olah yang satu mengakibatkan yang lain. Tetapi Yesus banyak berbicara tentang hal memikirkan kebutuhan-kebutuhan materi secara berlebihan. Memang, dalam Matius 6:25-34 Yesus memberitakan tiga alasan mengapa kita tidak perlu merasa khawatir:

1. Allah telah memberikan kita hidup dan tubuh kita. Harta benda ini adalah lebih berharga daripada makanan yang memelihara yang satu dan pakaian yang menutupi yang lainnya. Jadi, jika Allah memberi kita hal-hal ini, Ia juga akan memberi kita segala sesuatu yang kita perlukan untuk memelihara hal-hal itu. Ia tidak akan membiarkan kita mati kelaparan atau berjalan dalam keadaan telanjang. Ia tidak akan membiarkan hal ini menimpa kepada burung-burung dan bunga-bunga; betapakah lagi kepada kita yang adalah penatalayan-penatalayan-Nya!
2. Allah tahu bahwa kita memerlukan makanan dan pakaian dan Ia siap untuk memberikan hal-hal itu kepada kita.
3. Setiap hari mempunyai kesusahannya sendiri. Karena itu sia-sialah menambah kesusahan hari ini dengan pemikiran untuk hari esok.

Rasul Paulus juga berkata agar jangan kita kuatir akan barang apa pun juga, tetapi hendaklah kita nyatakan segala keperluan kita kepada Tuhan di dalam doa (Filipi 4:6). Ia sangat yakin bahwa Allah akan memenuhi segala keperluan kita (Filipi 4:19).

Rasul Petrus memberikan nasihat yang serupa kepada kita, “Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu” (I Petrus

5:7). Hendaklah kita lebih memperhatikan untuk menyenangkan Dia yang memberikan kita segala sesuatu yang kita perlukan, daripada memperhatikan barang-barang itu sendiri.

Kira-kira sembilan belas tahun yang lalu, untuk pertama kalinya dalam hidup kami, saya mengira keluarga saya dan saya tidak akan dapat makan siang. Tak ada makanan apa pun di rumah. Isteri saya dan saya rela menanggung rasa lapar, jika Tuhan memang menghendaki (Filipi 4:12). Tetapi saya tidak dapat mengerti mengapa anak perempuan kami yang baru berusia satu tahun harus ikut mengalami keadaan yang seperti itu. Akan tetapi, ternyata tidak demikian! Allah telah mempersiapkan sepuluh hari sebelumnya sehingga pada hari itu kami mendapat bahan-bahan cukup untuk keperluan kami selama lebih dari satu bulan! Memang benar, Allah menyediakan kebutuhan anak-anak-Nya dan memperhatikan mereka. Allah dapat bertindak demikian juga terhadap saudara sama seperti yang telah dilakukan-Nya bagi saya jika saudara mungkin mengalami kesulitan keuangan yang sangat berat.

**4** Adakah hal-hal yang saudara kuatirkan? Tulislah itu dalam buku catatan saudara dan mohonlah kepada Tuhan di dalam doa agar menolok saudara untuk dapat percaya kepada-Nya bahwa Dia akan memperhatikan hal itu. Sampaikan kepada-Nya di dalam doa bahwa saudara menyerahkan kekuatiran-kekuatiran ini kepada-Nya supaya saudara tidak perlu merasa kuatir lagi tentang hal itu. Mengapa kita harus menyerahkan segala kekuatiran kita kepada Allah?

.....

## Dua Kebajikan yang Harus Dikembangkan

### *Kepuasan*

Berlawanan dengan ketamakan, kepuasan adalah merasa cukup dengan apa yang dipunyai, apakah itu sedikit atau banyak (Ibrani 13:5). Kepuasan bukan berarti keinginan untuk mendapatkan kekayaan, tetapi juga tidak berarti menyerah kepada kemiskinan (Amsal 30:8,9).

Menurut Matius 25:15, Allah membagikan harta-Nya sesuai dengan kemampuan mengatur setiap penatalayan-Nya. Ia memberi lebih banyak kepada beberapa orang, dan kepada yang lain agak kurang. Tetapi jika seorang penatalayan setia di dalam mengatur yang sedikit yang dimilikinya, Tuhan akan mempercayakannya dengan yang lebih banyak lagi (Matius 25:21). Karena itu, kita harus merasa cukup dengan apa yang Allah berikan kepada kita (1 Timotius 6:6,8) dan percaya bahwa pada saat yang tepat Dia akan memberi kita lagi.

Seorang penatalayan Kristen harus dapat membedakan antara *kebutuhan-kebutuhannya* dan *keinginan-keinginannya*. Allah telah berjanji akan memenuhi *segala* keperluan kita (Filipi 4:19), tetapi Ia tidak bersedia memenuhi segala yang kita inginkan (Yakobus 4:3). Karena Ia mempedulikan kita, Ia tahu juga apa yang terbaik untuk kita. Jika seorang percaya telah mempunyai segala yang ia perlukan, maka cukup beralasanlah untuk merasa puas.

*Kemurahan hati*

Kebajikan bermurah hati berarti memberi dengan berlimpah-limpah. Itu adalah salah satu sifat Allah (I Timotius 6:17), yang telah memberikan Anak-Nya sekalipun kepada kita (Yohanes 3:16). Kemurahan hati, seperti juga kepuasan, adalah lawan ketamakan. Orang yang tamak mengumpulkan harta benda untuk dirinya sendiri, tetapi orang yang murah hati membagikan harta bendanya untuk kepentingan orang lain (Kisah Para Rasul 2:45; 4:34-37).



Dalam Pasal 2, kita pelajari bahwa memberi adalah menjalankan harta yang adalah milik Allah, yaitu hal memberi adalah bagian yang penting dari penatalayanan Kristen. Dalam pengertian ini kita dapat berkata bahwa orang yang tamak *mengambil* harta yang menjadi milik Allah, memakainya menurut kehendaknya sendiri, tetapi orang yang murah hati *mengurusnya*, memakainya menurut yang dikehendaki Allah.

Tentu saja, Allah ingin agar setiap penatalayan-Nya menjadi orang yang murah hati. Dan kemurahan hatinya harus pertama-tama ditampakkan dalam hubungannya dengan Allah (Keluaran 35:5). Janganlah seorang pun menghadap hadirat Tuhan dengan tangan hampa (Ulangan 16:16-17).

**5** Tulislah dalam buku catatan saudara, beberapa cara yang dapat saudara lakukan untuk menampakkan kemurahan hati terhadap Allah.



Contoh kemurahan hati yang sangat bagus diperlihatkan oleh Maria (Yohanes 12:3). Ia membawa suatu persembahan yang sangat mahal kepada Yesus. Tetapi yang penting bukanlah nilai persembahan itu sendiri, tetapi persembahan itu yang menjadi sangat bernilai oleh karena kasih yang dinyatakan oleh Maria kepada Tuhannya. Dan Yesus berkata bahwa di mana pun Injil dibacakan, perbuatan Maria akan tetap diingat.



Sebuah pertanyaan penting yang harus kita perhatikan ialah: *Dapatkah seorang yang berkekurangan bermurah hati?* Dapat, menurut apa yang diajarkan Alkitab kepada kita. Dalam Perjanjian Lama, Allah memberikan peraturan bahwa jika seseorang tidak dapat mempersembahkan seekor lembu muda atau seekor anak domba, atau domba jantan, maka ia harus mempersembahkan dua ekor anak burung merpati atau dua ekor burung tekukur (Imamat 1:14; 5:7; 12:8). Bahkan Yusuf dan Maria, yang adalah orang-orang miskin, harus memenuhi kewajiban ini (Lukas 2:24).

Contoh dari janda yang mempersembahkan dua peser (Lukas 21:2-4) membuktikan bahwa orang miskin dapat bermurah hati sekali. Ia *sangat miskin*, tetapi ia berikan *seluruh nafkahnya*. Demikian juga dengan orang-orang Makedonia yang sudah percaya, walaupun mereka *sangat miskin*, namun mereka kaya dalam kemurahan, *mereka telah memberikan melampaui kemampuan mereka* (II Korintus 8:1-3).

6 Misalnya ada teman-teman saudara membuat pernyataan-pernyataan berikut. Berdasarkan apa yang telah saudara pelajari di dalam pasal ini, pilihlah mana yang saudara SETUJUI dan lingkarilah huruf di depannya.

- a) "Orang miskin tidak mungkin bersifat tamak."
- b) "Alkitab berkata bahwa sesungguhnya uang adalah sumber segala kejahatan."
- c) "Yesus berkata kepada manusia agar tidak menguatkirkan kebutuhan-kebutuhan materinya."
- d) "Perbedaan antara orang yang tamak dan murah hati terletak pada banyaknya harta benda yang mereka miliki."
- e) "Orang miskin bisa saja bermurah hati."

7 Dalam pertanyaan 6 ada pernyataan-pernyataan yang saudara setuju, ada yang tidak. Bacalah lagi setiap pernyataan itu. Dalam bagan di bawah ini di samping setiap huruf dari pernyataan-pernyataan tersebut, tulislah setuju atau tidak. Dalam kotak selanjutnya, tulislah paling sedikit satu ayat yang mendukung jawaban saudara. Yang pertama sudah diisikan sebagai contoh.

Pernyataan	Setuju/Tidak	Ayat-ayat Pendukung
a)	<i>Tidak.</i>	<i>1 Timotius 6 9</i>
b)		
c)		
d)		
e)		

**MENGATUR APA YANG ALLAH BERIKAN KEPADA KITA**

**Mencari Uang**

Tujuan 3. *Memilih contoh-contoh dari orang-orang yang menerapkan prinsip-prinsip yang disebutkan di dalam Alkitab dalam hal mencari uang.*

Judul di atas kedengarannya aneh, bukan? Tetapi mencari uang tidak selalu berarti menumpuk kekayaan. Dalam perumpamaan tentang ketiga orang hamba itu kita baca bahwa si pemilik memberi hadiah kepada kedua hamba yang menghasilkan keuntungan dan menghukum seorang yang tidak menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah menghendaki agar kita mencari uang, karena mencari uang merupakan sebagian dari penatalayanan kita.

Tetapi mungkin saudara akan berkata: *Bukankah uang itu jahat?* Tentu saja tidak. Ada yang menyebut-nyebut tentang “keuntungan yang haram” atau “logam keji”, tetapi yang dikatakan jahat itu adalah cinta akan uang dan yang

dikatakan jahat itu adalah cinta akan uang dan yang dikatakan hara atau keji itu adalah jika kita menggunakannya dengan cara yang jahat. Uang itu sendiri bisa menjadi berkat. Uang bisa membantu memajukan pekerjaan Allah di dunia, menolong orang-orang yang kekurangan, dan mencukupkan kebutuhan-kebutuhan pribadi seseorang. Jika seorang penatalayan memperoleh keuntungan dengan tetap mengingat tujuan ini, Allah akan menjadikannya lebih makmur. Abraham, Ishak, dan Ayub adalah orang-orang saleh, dan Allah memberkati mereka (Kejadian 12:5; 26:12-13; Ayub 1:1-3; 42:12). Akan tetapi, penatalayan Allah harus tunduk pada prinsip-prinsip tertentu dalam hal mencari uang.

1. *Seorang penatalayan Kristen harus mencari uang dengan bekerja.* Inilah cara yang jujur untuk memperoleh uang (Efesus 4:28; II Timotius 2:5). Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa orang-orang percaya harus “melakukan pekerjaannya dan dengan demikian makan makanannya sendiri” (II Tesalonika 3:12) dan bahwa “jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan” (II Tesalonika 3:10). Hubungan antara kerja dan penghasilan ditetapkan oleh Tuhan. Sebenarnya, ia berkata bahwa seorang pekerja patut mendapat upahnya (Lukas 10:7). Tetapi betapa besarnya kemiskinan yang diderita seorang percaya dan betapa sangat Allah dipermalukan apabila orang-orang percaya yang seharusnya bekerja hanyalah bermalas-malasan (Amsal 13:4; 20:4; 24:30-34)!

8 Tulislah dalam buku catatan saudara beberapa cara di mana uang dapat menjadi suatu berkat.

Akan tetapi, seorang penatalayan Kristen harus memikirkan sungguh-sungguh apakah ia mencari uang secara jujur, jika ia bekerja untuk keuntungan

- a) seseorang yang mengakibatkannya berbuat tidak baik kepada sesama manusia dengan berdusta, menipu, atau memperdayakan dia,
- b) suatu perusahaan yang membuat atau menjual hasil produksi yang tujuannya merugikan atau menghancurkan sesama manusia, seperti misalnya minuman keras, rokok, dan senjata.

2. *Penatalayan Kristen hendaknya tidak mencari uang dengan melakukan hal-hal yang tidak jujur.* Rasul Paulus mengajarkan bahwa seorang pekerja Kristen, sebagai penatalayan Allah, tidak boleh tamak akan uang (II Timotius 3:3; Titus 1:7). Karenanya, janganlah seorang percaya mencari uang dengan cara-cara berikut:

- a. *Mencuri.* Di beberapa tempat terkenal adanya pendapat bahwa mencuri dari orang kaya adalah perbuatan benar, tetapi Alkitab tidak membedakan antara jenis-jenis pencurian yang benar dan tidak benar (Keluaran 20:15; Efesus 4:28).

- b. *Perdagangan yang tidak jujur.* Ada orang yang percaya bahwa apa saja boleh dilakukan dalam dunia dagang. Mereka tidak melihat adanya hubungan antara perdagangan dan kesusilaan. Memeras sesama manusia, berspekulasi (mengadu untung), menipu, dan memperdayakan dianggap sebagai roda perdagangan.
- c. *Berjudi.* Beberapa perkumpulan perjudian dengan terang-terangan mendukung ketamakan dengan menyatakan bahwa perjudian adalah jalan pintas menuju kekayaan. Kenyataannya ialah bahwa perjudian membuat beberapa orang menjadi kaya dengan mengorbankan orang lain jadi miskin. Perjudian merusak mereka yang terjun di dalamnya. Perjudian mempunyai prinsip yang tidak jujur, yakni menggaruk keuntungan besar dari penanaman modal yang sangat kecil.

9 Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang mengikuti prinsip-prinsip Alkitab dalam hal mencari uang.

- a) Sunari mempunyai gaji yang kecil. Ia memutuskan untuk memakai sebagian dari uangnya untuk berjudi supaya barangkali ia dapat memperoleh lebih banyak uang untuk diberikan kepada Tuhan.
- b) Tatik bekerja di sebuah toko. Pemilik toko telah memberitahukan kepadanya agar kacang buncis sebanyak 900 gram itu diisikan dalam beberapa bungkus dengan tulisan 1 kilo. Ia berkata bahwa jika Tatik tidak melaksanakan hal itu, ia akan dipecat. Tatik memutuskan bahwa ia harus keluar dan mencari pekerjaan lain.
- c) Tetangga Petrus mengajaknya malam-malam pergi memetik beberapa buah dari pohon milik suatu keluarga kaya. Keluarga Petrus suka buah, tetapi ia berpendapat bahwa perbuatan itu salah dan ia tidak mau pergi.

### Membuat Anggaran Belanja

Tujuan 4. *Buatlah sebuah anggaran belanja dengan mengikuti contoh yang diberikan di dalam pelajaran.*

Suatu masalah yang dihadapi banyak orang ialah bagaimana mereka harus menggunakan uang yang mereka peroleh. Kebiasaan yang umum ialah bahwa pengeluaran adalah lebih besar dari penerimaan. Sebagai akibatnya, mereka jatuh dalam hutang dan merasa cemas karena tidak mampu membayar hutangnya kembali.

Anggaran belanja ialah suatu daftar pengeluaran selama satu jangka waktu tertentu disertai dengan pendapatan untuk membayarnya. Sebuah anggaran menolong seseorang melihat keadaan keuangannya yang sebenarnya; jika

pengeluarannya ternyata lebih besar dari pendapatannya, maka ia harus mengurangi pengeluarannya.

Untuk membuat sebuah anggaran belanja saudara dapat memulainya dengan mencatat di sehelai kertas pendapatan saudara selama satu bulan atau satu minggu, menurut keadaan saudara. Setelah menjumlahkan pendapatan saudara, tulislah segala macam pengeluaran saudara dan jumlahkan juga. *Jumlah pengeluaran saudara hendaknya tidak melebihi jumlah pendapatan saudara.*

Di bawah ini ada sebuah contoh sederhana tentang suatu anggaran belanja yang saya gambarkan. Walaupun jumlah yang disebutkan di sini mungkin tidak sama dengan situasi saudara, contoh ini menunjukkan kepada saudara bagaimana caranya membuat sebuah anggaran belanja.

PENDAPATAN		PENGELUARAN	
Gaji	Rp 50.000,—	Persepuluhan dan persembahan	Rp 7.000,—
Pendapatan lain	Rp 10.000,—	Sewa rumah	Rp 10.000,—
		Listrik	Rp 2.500,—
		Belanja/Makanan	Rp 20.000,—
		Pakaian	Rp 5.000,—
		Uang/Keperluan Sekolah	Rp 5.000,—
		Transport	Rp 5.000,—
		Tabungan	Rp 2.500,—
		Pengobatan	Rp 3.000,—
Jumlah	Rp 60.000,—	Jumlah	Rp 60.000,—

Oleh karena inflasi, saudara harus sering kali menyesuaikan anggaran belanja saudara dengan situasi dan kondisi. Tetapi jika saudara memperkirakan pengeluaran saudara dalam cara prosentase, artinya sekian perser dari pendapatan, dan bukannya dalam jumlah angka rupiah, maka saudara tidak perlu begitu sering membuat penyesuaian.

**10** Buatlah dalam buku catatan saudara sebuah anggaran belanja untuk saudara sendiri sesuai dengan contoh yang diberikan di dalam pelajaran.

### **Mendahulukan Allah**

*Tujuan 5. Dari sederetan angka-angka pengeluaran, pilihlah mana yang merupakan persepuluhan dari suatu pendapatan tertentu.*

Saudara telah melihat bahwa persepuluhan dan persembahan-persembahan adalah pengeluaran yang pertama pada daftar anggaran belanja. Mengang

demikianlah yang seharusnya. Allah adalah prioritas yang kita utamakan. Sebenarnya, segala sesuatu yang kita miliki, kita peroleh dari Allah, tetapi Ia telah memerintahkan agar kita menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk menolong memajukan pekerjaan-Nya di dunia ini. Bagian ini ialah *persepuluhan dan persembahan-persembahan*. Walaupun persepuluhan itu adalah sepersepuluh bagian yang dipersembahkan kepada Tuhan, maka persembahan-persembahan tidak ditentukan berapa jumlah atau bagiannya.

### *Asal-usul dan Sejarah dari Persepuluhan*

Kita tidak tahu kapan persepuluhan itu mulai dilaksanakan, tetapi yang kita tahu ialah bahwa sejak zaman Kain dan Habel, manusia memberikan persembahan-persembahan kepada Allah (Kejadian 4:3-5).

Persepuluhan disebutkan untuk pertama kalinya dalam zamannya Abraham. Dan memang, ia memberikan persepuluhan kepada raja Salem, Melkisedek (Kejadian 14:20). Dari isi Alkitab nyata bahwa persepuluhan itu sudah menjadi kebiasaan yang tetap, tidak ada tanda-tanda bahwa itu baru diciptakan dalam peristiwa ini. Lagi pula, ada bukti bahwa orang-orang Kaldea, nenek moyang Abraham, melaksanakan persepuluhan itu sejak dahulu kala.

Dalam Kejadian 28:22, kita baca bahwa Yakub bernazar akan memberikan persepuluhan kepada Allah dari segala sesuatu yang Dia berikan kepadanya. Berabad-abad kemudian, hal memberikan persepuluhan ditetapkan Tuhan sebagai suatu hukum (Imamat 27:30-32).

Persepuluhan diakui oleh Tuhan Yesus (Matius 23:23). Ia tidak menegur para ahli Taurat dalam hal persepuluhan mereka, tetapi karena mereka tidak melakukan hal-hal yang lebih penting, walaupun mereka sangat taat dalam memberikan persepuluhan. Sebab itu, dengan jelas Yesus berkata, "Yang satu harus dilakukan (ajaran-ajaran hukum Taurat yang sangat penting), dan yang lain jangan diabaikan (persepuluhan)."

Rasul Paulus mengajar jemaat-jemaat untuk memberi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam hal persepuluhan (I Korintus 16:1-2). Dan memang, ia mengarahkan agar setiap orang percaya a) menyisihkan sedikit uang, b) pada setiap hari Minggu (secara periodik), c) sesuai dengan apa yang ia peroleh (dan persepuluhan adalah sebagian dari pendapatan). Jadi, nampaknya tidak ada cara lain yang lebih baik untuk memberi secara teratur kepada Allah daripada memberikan persepuluhan sebagai ukuran minimum.

## 11 Bilmanakah Alkitab menyebutkan persepuluhan untuk pertan a kalinya?

### *Menetapkan Persepuluhan*

Jika saudara tidak mempunyai uang, tetapi mempunyai ternak dan hasil pertanian, saudara dapat menetapkan persepuluhan saudara sebagaimana yang dilakukan oleh bangsa Israel dalam zaman Perjanjian Lama. Misalnya, jika selama satu tahun saudara memperoleh 27 anak domba, maka persepuluhan saudara haruslah 3 ekor anak domba. Jika saudara pengusaha, persepuluhan saudara haruslah 10% dari pendapatan saudara. Jika pendapatan saudara berupa gaji atau pensiunan, misalnya Rp 50.000,— persepuluhan saudara adalah Rp 5.000,— Mungkin kadang-kadang saudara mempunyai sumber pemasukan lain di samping gaji saudara. Yang benar ialah memberikan persepuluhan juga dari pemasukan ini. Itu adalah berkat dari Tuhan! Yang perlu diingat ialah bahwa jika kita menabur sedikit, kita akan menuai sedikit juga, tetapi jika kita menabur banyak, kita akan menuai banyak juga (II Korintus 9:6).



### *Berkat yang Datang karena Persepuluhan*

Dalam Maleakhi 3:10 Allah mengajar kita bahwa Ia akan *memburakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat sampai berkelimpahan kepada orang yang memberikan persepuluhan*. Dan jika saudara meragukan hal ini, Allah menantang saudara dan berkata, “Ujilah Aku!” Mereka yang memberikan persepuluhan tidak tetap tinggal miskin karena hanya mempunyai sembilan persepuluh untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka. Tunjukkan kepada saya seorang percaya yang mengeluh karena pendapatannya tidak dapat mencukupi kehidupannya, maka saya akan tunjukkan kepada saudara seorang yang tidak memberikan persepuluhan kepada Tuhan. Sebenarnya, kita yang memberikan persepuluhan tahu berdasarkan pengalaman bahwa sembilan persepuluh dengan berkat Tuhan adalah lebih daripada sepuluh persepuluhan tanpa berkat-Nya (Amsa 3:9).

Akhirnya, perlu diperhatikan sikap saudara di dalam memberi kepada Tuhan. Dalam II Korintus 9:7 kita baca bahwa kita harus memberi “jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” Jika kita memberi dengan rasa tidak senang atau jika memberi hanya karena kita pikir itu *harus*, itu berarti kita merampasi dari diri kita sendiri berkat penuh yang Allah sediakan bagi kita. Akan tetapi, jika kita memberi dengan sukacita, sebagai suatu perbuatan penyembahan dan pengabdian, kita membuka jalan bagi Tuhan untuk membagi berkat yang berkelimpahan dengan kita.

**12** Misalnya seorang yang bernama Tom mempunyai penghasilan Rp 120.000,— ditambah keuntungan Rp 12.000,— yang diperolehnya dari hasil penjualan sayur-mayur. Lingkarilah jumlah di bawah ini yang menggambarkan persepuluhannya.

- a) Rp 12.000,—
- b) Rp 13.200,—
- c) Rp 13.000,—
- d) Rp 14.000,—

**13** Di bawah ini ada beberapa pernyataan tentang persepuluhan dan persembahan di sebelah kiri dan ayat-ayat Alkitab tentang persepuluhan dan persembahan di sebelah kanan. Cocokkan pernyataan-pernyataan ini dengan ayat-ayat yang mendukungnya.

- |        |  |   |
|--------|--|---|
| .... a | Berkat dijanjikan kepada mereka yang memberi persepuluhan.   | 1) Kejadian 14:20<br>2) Kejadian 28:22                      |
| .... b | Rasul Paulus mengajarkan jemaat-jemaat untuk memberi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam hal persepuluhan. | 3) Maleakhi 3:10<br>4) Matius 23:23<br>5) I Korintus 16:1-2 |
| .... c | Abraham memberikan persepuluhan.   |   |
| .... d | Yakub berjanji kepada Allah akan memberi persepuluhan.   |   |
| .... e | Yesus menyetujui persepuluhan.   |   |

**14** Bacalah II Korintus 9:6-15. Tulislah dalam buku catatan saudara sejumlah hal-hal baik yang akan terjadi apabila seorang percaya memberi kepada Allah dengan sikap yang benar.

### Mempergunakan Uang Saudara dengan Bijaksana

Tujuan 6. *Mengenali contoh-contoh dari orang-orang yang mengikuti prinsip-prinsip yang diberikan dalam hal mempergunakan uang dengan bijaksana.*

#### *Bayarlah dengan Kontan Bilamana Mungkin*

Suatu benda yang saudara beli dengan cara kredit biasanya lebih mahal karena penjualnya menjual dengan harga yang lebih mahal. Dan jika terjadi sesuatu di luar dugaan dan saudara tak dapat meneruskan pembayarannya, saudara bisa kehilangan benda yang telah saudara beli itu *ditambah* dengan uang yang telah saudara bayarkan.



### *Hindarilah Hutang*

Alkitab mengajar kita agar jangan kita berhutang apa-apa kepada siapa pun juga (Roma 13:8). Ini kebenaran yang sangat penting. Meminta pinjaman nampaknya merupakan suatu penyelesaian yang mudah dalam masalah keuangan, tetapi kadang-kadang cara ini lebih buruk daripada penyakit. Jika saudara tidak membayar pada waktunya, saudara menunjukkan kesaksian yang tidak baik, kehilangan teman-teman, dan bahkan mungkin saudara juga kendur dalam kehidupan Kristen saudara. Betapa banyaknya orang Kristen yang menjauhkan diri dari gereja karena mereka terlalu malu untuk bertemu dengan teman yang meminjamnya uang dan yang tidak dapat mereka bayar kembali! Jauh lebih baik untuk menyerahkan segala keperluan kita kepada Allah di dalam doa. Dia pasti akan memenuhinya.

Tetapi, jika ada kewajiban-kewajiban yang harus saudara penuhi bayarlah tepat pada waktunya. Dan jika karena suatu keadaan terpaksa saudara belum dapat membayarnya, janganlah jauhi orang yang meminjamkan uang itu kepada saudara. Pergilah kepadanya dan terangkan keadaan saudara. Pasti dia bersedia menunggu beberapa hari lagi, dan dengan menunjukkan bahwa saudara adalah seorang yang bertanggung jawab, itu merupakan suatu kesaksian yang baik.

**15** Jika saudara berhutang uang pada seseorang dan tidak dapat membayar tepat pada waktunya, apa yang harus saudara perbuat?

.....

### *Belilah Pertama-tama Apa yang Perlu*

Saudara dapat membuat urutan prioritas untuk pengeluaran-pengeluaran saudara. Misalnya, untuk apa saudara memboroskan uang dengan membeli barang-barang mewah, sedangkan barang-barang yang betul-betul saudara butuhkan tidak dapat saudara peroleh? Sepasang suami isteri dan kedua anak ya harus tidur di satu tempat tidur, tetapi mereka membeli sebuah televisi berwarna!

### *Berhematlah*

Periksalah harga-harga sebelum saudara berbelanja. Jika saudara tertarik pada suatu benda yang saudara lihat di etalase sebuah toko, kadang-kadang saudara dapat memperoleh benda yang sama dengan harga yang jauh lebih murah hanya dengan berjalan sedikit jauh lagi. Tetapi jangan mengira saudara sudah membuat penawaran yang rendah apabila dengan harga murah saudara peroleh benda yang kualitasnya jelek. Kadang-kadang, untuk jangka panjang barang-barang murah lebih banyak memerlukan biaya!

Pergunakanlah apa yang saudara miliki dengan sebaik-baiknya. Rawatlah pakaian dan perabotan saudara supaya barang-barang itu tahan lama. Jangan boroskan pemakaian listrik atau air. Mengapa saudara harus membayar rekening yang lebih besar?

Jika saudara seorang ibu rumah tangga, saudara dapat menghemat dengan merencanakan lebih dahulu apa yang hendak saudara masak sehingga tidak akan bersisa, dan seandainya ada sisa, jangan dibuang. Saudara dapat memasaknya lagi untuk makan malam atau berikan kepada seseorang yang memerlukan. Ajaran Yesus yang diberikan pada waktu Dia melipatgandakan roti dan ikan, adalah sangat tepat dalam hal ini (Yohanes 6:12-13).

**16** Lingkarilah huruf di depan setiap contoh dari orang yang mengikuti prinsip-prinsip yang diberikan dalam pelajaran tentang membelanjakan uang dengan bijaksana.

- a) Yati merencanakan baik-baik sehingga ia tidak perlu masak jauh melebihi apa yang diperlukan oleh keluarganya.
- b) Hari berhutang uang pada Agus. Ia tidak dapat membayar hutangnya, karena itu ia menjauh dari gereja karena ia dan Agus adalah anggota gereja tersebut.
- c) Kasri membeli pakaian yang diperlukan anak-anaknya di toko yang pertama kali didatangi.
- d) Daud ingin membeli sebuah radio baru. Tetapi sebelumnya ia penuhi lebih dahulu kebutuhan-kebutuhannya, sesudah itu ia menabung dari apa yang masih tersisa untuk radio baru itu.





**4** Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang isinya **TIDAK SESUAI** dengan ajaran Alkitab dalam mencari uang. Isilah titik-titik di sebelah kanan ini dengan ayat-ayat Alkitab yang akan saudara gunakan untuk menunjukkan bahwa pernyataan itu salah.

- a** Seorang penatalayan Kristen seharusnya tidak berusaha mencari keuntungan. ....
- b** Tidak peduli bagaimana caranya seseorang mencari uang, asal saja itu dipergunakan bagi Tuhan. ....
- c** Seorang yang jujur dapat mewujudkan keadilan dengan mencuri dari orang kaya. ....
- d** Jika seorang Kristen tidak mau bekerja, orang lain harus menghidupinya dan memberinya makan. ....
- e** Berkat Allah tidak meliputi benda-benda materi. ....

**5** Simon dan isterinya perlu membeli seperangkat perabotan baru (beberapa potong) untuk rumahnya. Tetapi uang mereka tidak cukup untuk membayar seluruh perabotan itu secara kontan. Menurut petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam pelajaran tentang membelanjakan uang dengan bijaksana maka mereka harus:

- a) mencari teman yang mau meminjami uang yang mereka butuhkan.
- b) membeli seluruh seperangkat itu dengan cara cicilan.
- c) hanya membeli beberapa potong dulu sesuai dengan kemampuan membayarnya.
- d) mengambil sebagian dari uang simpanan mereka yang telah disisihkan untuk hal-hal yang mendadak.

**6** Misalnya dalam pertanyaan 5 di atas, Simon dan isterinya memutuskan untuk memilih a) *mencari teman yang mau meminjami uang yang mereka butuhkan*. Pilihan ini jelas bertentangan dengan prinsip

- a) membayar kontan bilamana mungkin.
- b) menghindari hutang.
- c) membeli apa yang pertama-tama diperlukan.
- d) berhemat.



### **jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

- 9 b) Tatik.  
c) Petrus.
- 1 Kita harus menganggapnya sebagai milik Allah, bukan milik kita sendiri.
- 10 Jawab sendiri. Apakah pengeluaran saudara lebih besar daripada penghasilan? Jika demikian, adakah beberapa pengeluaran yang dapat diperkecil?
- 2 b) Maria.  
d) Max.
- 11 Alkitab menyebut tentang persepuluhan untuk pertama kalinya dalam zaman Abraham.
- 3 Kehidupan sesungguhnya dari seseorang tidaklah terdiri dari benda-benda yang dimilikinya.
- 12 d) Rp 14.000,—. Jika saudara memilih c) Rp 13.000,—, berarti saudara memilih jumlah yang *hampir* benar/tepat. (Perhitungan yang tepat 10% adalah Rp 13.200,—. Akan tetapi di dalam pelajaran, contoh yang diberikan menunjukkan bahwa jumlah persepuluhannya adalah Rp 14.000,— jumlah yang bulat dan bukannya Rp 13.200,—.)
- 4 Oleh karena Allah memelihara kita.
- 13 a) 3) Maleakhi 3:10.  
b) 5) I Korintus 16:1-2.  
c) 1) Kejadian 14:20.  
d) 2) Kejadian 28:22.  
e) 4) Matius 23:23.
- 5 Mungkin saudara akan mencatat hal-hal seperti: dengan berlimpah memberikan uang, waktu, dan bakat saudara kepada Allah.
- 14 Jawaban saudara harus meliputi hal-hal berikut ini:  
a) Saudara akan memperoleh segala yang dibutuhkan (ayat 8- 0).  
b) Allah akan memberi saudara cukup sehingga saudara dapat selalu bermurah hati (ayat 11).  
c) Orang lain akan bersyukur kepada Allah atas pemberian-pemberian saudara (ayat 11,12).  
d) Allah akan mendapat kemuliaan (ayat 13).  
e) Mereka yang keberkatan oleh karena pemberian saudara, akan men-doakan saudara (ayat 14).

- 6 c) “Yesus berkata kepada manusia agar tidak menguatirkan kebutuhan-kebutuhan materinya.”  
 e) “Orang miskin bisa saja bermurah hati.”
- 15 Saudara harus pergi menemui orang yang meminjami uang itu dan menceritakan keadaan saudara.
- 7 a) Tidak setuju — I Timotius 6:9 (Orang miskin juga bisa *ingin* kaya.)  
 b) Tidak setuju — I Timotius 6:10. (Sumber kejahatan itu adalah *cinta* akan uang, dan bukannya uang itu sendiri.)  
 c) Setuju — Matius 6:25-34.  
 d) Tidak setuju — Kisah Para Rasul 2:45; 4:34-37; dan II Korintus 8:1-3. (Perbedaannya terletak pada sikap mereka terhadap harta bendanya dan apa yang mereka lakukan dengan harta benda itu.)  
 e) Setuju — Lukas 21:2-4; II Korintus 8:1-3.
- 16 a) Yati.  
 d) Daud.
- 8 Saudara dapat memilih salah satu dari jawaban-jawaban ini: Uang itu dapat memenuhi apa yang diperlukan bagi pekerjaan Allah, memenuhi kebutuhan orang miskin, dan menolong memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri.